

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE ( IOC )* DI KELAS V  
SDN 04 KECAMATAN LEMBAH MELINTANG  
KAB.PASAMAN BARAT**



Oleh:  
**IDA ROYANI**  
NIM : 58373

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE ( IOC )* DI KELAS V  
SDN 04 KECAMATAN LEMBAH MELINTANG  
KAB.PASAMAN BARAT**

**Nama : IDA ROYANI  
Nim : 58373  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, April 2012**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Zuraida, M.Pd  
NIP. 19511221 197603 1 002**

**Dra. Wirdati, M. Pd  
NIP. 194906271976032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Svafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul :Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

**Nama : IDA ROYANI**  
**Nim : 58373**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2012**

### **Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Zuraida, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Wirdati, M. Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Drs.Arwin</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra.Tin Indrawati, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra.Mayarnimar</b>	<b>(.....)</b>

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Ujung Gading, Juli 2012

Yang menyatakan,

**IDA ROYANI**  
NIM. 58373

## ABSTRAK

**IDA ROYANI, 2012: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara konvensional dimana guru masih mempergunakan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan penilaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan penilaian IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dengan subjek penelitian adalah guru, peneliti, dan seluruh peserta didik kelas V SDN 04 terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari (1) Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terjadi peningkatan 17% dari nilai rata-rata 58 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat 12% dari nilai rata-rata 64 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat 8% dari nilai rata-rata 69 pada siklus I menjadi 77 pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* pada pembelajaran IPS perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* di Kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra.Zuraida,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Wirdati,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs.Arwin, Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd, dan Ibu Dra.Mayarnimar, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Azwir, S.H selaku kepala sekolah SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Yusrida, S.Pd selaku guru kelas VI di SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa PGSD UNP sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- 10.Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiiiiiiiiinnn....

Ujung Gading, Juli 2012

Peneliti

IDA ROYANI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Bagan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat IPS .....	13
a. Pengertian IPS .....	13
b. Tujuan IPS.....	14
c. Ruang Lingkup IPS .....	15
3. Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) .....	16
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> )..	16
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) .....	17

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ).....	19
d. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif ( <i>Cooperative Learning</i> ) .....	22
e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	22
f. Pembelajaran <i>cooperative learning</i> Tipe <i>Inside Outside Circle</i> .....	24
B. Kerangka Teori .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	29
B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Analisa Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan .....	47
c. Pengamatan .....	55
d. Refleksi .....	60

2. Siklus I Pertemuan II .....	64
a. Perencanaan.....	64
b. Pelaksanaan .....	69
c. Pengamatan .....	78
d. Refleksi .....	83
3. Siklus II Pertemuan I .....	86
a. Perencanaan.....	86
b. Pelaksanaan .....	87
c. Pengamatan .....	97
d. Refleksi .....	101
B. Pembahasan.....	105
Siklus I	
1. Perencanaan Siklus I .....	105
2. Pelaksanaan Siklus I .....	107
3. Hasil Belajar Siklus I .....	115
Siklus II	
1. Perencanaan Siklus II .....	116
2. Pelaksanaan Siklus II.....	118
3. Hasil Belajar Siklus II .....	125
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	127
B. Saran .....	129
DAFTAR RUJUKAN.....	130
LAMPIRAN .....	132



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	33

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif..... 23
Tabel 2	Hasil Nilai Siswa Perkelompok Siklus I Pertemuan 1..... 54
Tabel 3	Hasil Nilai Siswa Perkelompok Siklus I Pertemuan 2..... 77
Tabel 4	Hasil Nilai Siswa Perkelompok Siklus II Pertemuan 1 .....96
Tabel 5	Hasil Penilain RPP Siklus I Pertemuan 1 .....139
Tabel 6	Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 ..... 142
Tabel 7	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 ..... 145
Tabel 8	Lembaran Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Pertemuan I Siklus 1 ..... 148
Tabel 9	Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 ..... 150
Tabel 10	Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1..... 155
Tabel 11	Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Serta ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 ..... 159
Tabel 12	Hasil Penilain RPP Siklus I Pertemuan 2 ..... 170
Tabel 13	Lembaran Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 ..... 173
Tabel 14	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 ..... 176
Tabel 15	Lembaran Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Siklus I Pertemuan 2 ..... 179
Tabel 16	Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2..... 182
Tabel 17	Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2..... 186
Tabel 17	Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Serta ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 ..... 190
Tabel 18	Hasil Penilain RPP Siklus II Pertemuan 1 ..... 199
Tabel 19	Lembaran Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 ..... 202
Tabel 20	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 ..... 205
Tabel 21	Lembaran Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Siklus II Pertemuan 1 ..... 208

Tabel 22	Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside Circle</i> dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	210
Tabel 23	Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside Circle</i> dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	214
Tabel 24	Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Serta ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	218

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I Siklus I .....	132
Lampiran 2 Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 1 Siklus 1.....	136
Lampiran 3 Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Pertemuan 1 Siklus 1 .....	137
Lampiran 4 Kunci Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Pertemuan 1 Siklus I .....	138
Lampiran 5 Lembar Hasil Penilaian RPP Pertemuan I Siklus I .....	139
Lampiran 6 Lembaran Penilaian Afektif Pertemuan I Siklus I .....	142
Lampiran 7 Lembaran Penilaian Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	145
Lampiran 8 Lembaran Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Pertemuan I Siklus I.....	149
Lampiran 9 Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Guru Pertemuan I Siklus I.....	150
Lampiran 10 Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Siswa Pertemuan I Siklus I.....	155
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Serta ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	159
Lampiran 12 Media Pembelajaran RPP Pertemuan I Siklus I .....	160
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2 Siklus I .....	161
Lampiran 14 Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Pertemuan 2 Siklus I.....	165
Lampiran 15 Kunci Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Pertemuan 2 Siklus I .....	166
Lampiran 16 Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 2 Siklus I .....	167
Lampiran 17 Lembaran Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus I .....	170
Lampiran 18 Lembaran Penilaian Afektif Pertemuan 2 Siklus I .....	173
Lampiran 19 Lembaran Penilaian Psikomotor pertemuan 2 Siklus I .....	176
Lampiran 20 Lembaran Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) pertemuan 2 Siklus I .....	179
Lampiran 21 Media Pembelajaran RPP pertemuan 2 Siklus I.....	181
Lampiran 22 Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Guru pertemuan 2 Siklus I .....	182

Lampiran 23 Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Siswa pertemuan 2 Siklus I.....	186
Lampiran 24 Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Serta ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	190
Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 Siklus II .....	191
Lampiran 26 Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Pertemuan 1 Siklus II.....	196
Lampiran 27 Kunci Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Pertemuan 1 Siklus II.....	197
Lampiran 28 Lembar Soal Evaluasi Pertemuan 1 Siklus II.....	198
Lampiran 29 Lembaran Penilaian RPP Pertemuan 1 Siklus II .....	199
Lampiran 30 Lembaran Penilaian Afektif Pertemuan 1 Siklus II .....	202
Lampiran 31 Lembaran Penilaian Psikomotor Pertemuan 1 Siklus II.....	205
Lampiran 32 Lembaran Penilaian Kognitif (Evaluasi Hasil) Pertemuan 1 Siklus II.....	208
Lampiran 33 Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Guru Pertemuan 1 Siklus II.....	210
Lampiran 34 Format Pengamatan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan <i>Inside Outside</i> <i>Circle</i> dari Aspek Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	214
Lampiran 35 Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Serta ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I .....	218
Lampiran 36 Media Pembelajaran RPP Pertemuan 1 Siklus II .....	219
Lampiran 37 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	220
Lampiran 38 Daftar Nama Kelompok .....	226
Lampiran 39 Surat Izin Penelitian dari jurusan PGSD FIP UNP .....	227
Lampiran 40 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	228

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. (IPS).

Sebagaimana dinyatakan Depdiknas (2006 : 275), “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global”. Jadi IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan.

Disamping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa sekarang dan yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat global, pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merubah nilai moral, adat dan agama. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk

menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang akan dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini diperkuat oleh Depdiknas (2006 : 575) menyatakan tujuan dari IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mewujudkan tujuan IPS diatas diharapkan pembelajaran IPS mampu memberikan wawasan terhadap siswa serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks yang terjadi dilingkungannya

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sehubungan dengan hal ini, Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian tentang manusia dan dunia disekelilingnya serta hubungan antara sesama manusia. Dengan mempelajari IPS dapat membangkitkan kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosial, dan ekonomi. Sebagaimana yang tercantum dalam PP RI nomor 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan dalam standar proses yang menyatakan bahwa : “ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Kenyataan yang penulis alami sejak mengajar di SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, selama ini proses pembelajaran IPS di Kelas V masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan sehingga siswa menganggap pembelajaran IPS itu yang membosankan serta bersifat hafalan.

Akibat tidak mampunya guru dalam memilih tipe pembelajaran yang tepat menyebabkan siswa suka mengantuk , mencari kesibukan sendiri , sering permisi keluar sehingga hasil belajar siswa rendah. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dan hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2011/2012 di SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat baru mencapai rata-rata 42%. sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

**Table 1.1. Nilai IPS Semester I Siswa Kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SN	60	42		√
2	DRN	60	56		√
3	YNT	60	64	√	
4	DN	60	40		√
5	RFI	60	45		√
6	ANS	60	65	√	
7	AY	60	70	√	
8	AF	60	57		√
9	MK	60	75	√	
10	AZK	60	75	√	
11	NP	60	57		√
12	AR	60	73	√	
13	SYB	60	45		√
14	RN	60	56		√
15	RIN	60	43		√
16	ING	60	68	√	
17	WR	60	52		√
18	MAN	60	55		√
19	LS	60	50		√
20	TFK	60	73	√	
21	TN	60	70	√	
22	RSK	60	68	√	
23	HIS	60	47		√
24	DL	60	51		√
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>1397</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>58,2</b>		
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>				<b>10 Orang</b>	
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>					<b>14 Orang</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>42%</b>	<b>58 %</b>

Sumber : Data Sekunder SDN 04 Lembah Melintang 2011/2012

Dari Tabel 1.1. diatas, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 24 orang siswa kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Kelas V yaitu 60 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 10 Orang =  $\frac{10}{24} \times 100\% = 42\%$ . Sedangkan yang belum tuntas 14 Orang =  $\frac{14}{24} \times 100\% = 58\%$ . Artinya persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya 42%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan benar.

Untuk mengatasi masalah yang ditemui di SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tepat. Pendekatan *cooperative learning* dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan saling membantu dalam belajar satu sama lainnya. Dimana dalam proses pembelajaran siswa bekerjasama, saling ketergantungan dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing.

Cooper dan Heinzch (dalam Nur Asma, 2008 : 2) menjelaskan bahwa “ pembelajaran koperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama “.

Dengan menggunakan model koperatif dapat mendidik siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan dalam tugas akademik dan sangat efektif sekali dalam mengajar keterampilan kolaboratif dan sosial juga meningkatkan kreatifitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran koperatif yang dapat diterapkan dalam pelajaran IPS adalah dengan menggunakan tipe IOC (*Inside Outside circle*).

*Inside Outside circle* adalah salah satu tipe dalam pendekatan pembelajaran koperatif. Menurut Rooger dan David (Lie. 2005:31-34), “ pembelajaran kooperatif menerapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong. Kelima unsur tersebut adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok “.

Keberhasilan pembelajaran koperatif tergantung pada keberhasilan kelompok, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada keberhasilan usaha setiap anggotanya. Semua anggota bekerja sama demi tercapainya satu tujuan yang sama. Oleh karena itu, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa agar setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar

yang lain bisa berhasil. Dengan menggunakan tipe tersebut dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD yang disampaikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa lainnya. Dengan bekerjasama yang baik siswa-siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas , maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle* di Kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?”

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe

*inside outside circle* di kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside outside circle* di kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside outside circle* dikelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *cooperative learning tipe inside outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas V SDN 04 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside outside circle* kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside outside circle* kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *inside outside circle* kelas V SDN 04 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan pendekatan *inside outside circle* dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1).
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *inside outside circle*.
3. Bagi siswa dapat memudahkan dalam memahami materi dan konsep IPS, membangkitkan aktivitas dan motivasi belajar, menimbulkan rasa senang, aktif, kreatif dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi Kepala Sekolah dapat memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ( dalam Indra, 2009 : 3), mengemukakan “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar, tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya belajar”.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Indra, 2009 : 1), “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Oktaviyanto (2010 : 1) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran

yang telah disampaikan sewaktu pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku seseorang, dimana dari tidak tahu menjadi tahu dan hasil belajar ini dapat ditinjau dari hasil kognitif siswa, seperti kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Hasil Belajar IPS

Untuk memperjelas pemahaman tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial maka akan dibahas mengenai : a. Pengertian hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, c. Ciri-ciri hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

1) Pengertian Hasil Belajar IPS

Menurut W.J.S Poerwadarminta(1994:384). Kata hasil mempunyai arti “pendapatan atau perolehan”. Dalam penelitian ini hasil diartikan sebagai pendapatan atau perolehan dari seseorang dengan menunjukkan kecakapan dan kemampuannya. Hasil belajar ini biasanya ditunjukkan melalui perolehan nilai, keterampilan, prilaku dan lain sebagainya. Pengertian IPS yang tercantum didalam Depdikbud (1993:151) adalah “ pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang

didasari pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah”

Dengan demikian hasil belajar IPS mengandung pengertian sebagai pendapatan atau perolehan berupa kecakapan dan kemampuan terhadap ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 2) Ciri-ciri Hasil Belajar IPS

Dalam Depdikbud (1993/1994 : 2) Ciri-ciri IPS secara implisit tercermin dalam tujuan khusus pengajaran IPS yang meliputi penguasaan dan kemampuan siswa tentang berbagai hal seperti :

- 1) Mampu memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan budayanya.
- 2) Mampu memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.
- 3) Mampu mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lainnya memiliki kebutuhan.
- 4) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain.
- 5) Dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri.
- 6) Mempunyai tanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya manusia dan alam.
- 7) Mampu menghargai sejarah bangsanya serta hak-haknya sebagai manusia yang hidup di suatu Negara yang merdeka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan apabila mampu menunjukkan sikap atau perilaku seperti yang diuraikan di atas, itulah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Richard Clark (1981 : 12) bahwa : hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

Adanya faktor pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Kualitas pengajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran yang diambil dari pendapat Heru.

## 2. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

### a. Pengertian IPS

Menurut Depdiknas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006 : 575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui

mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

Poerwito (dalam Mipsos, 2009 : 8) menambahkan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan Cheepy (dalam Cici, 2008 : 16) menerangkan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial adalah studi tentang manusia dan dipelajari oleh anak didik ditingkat SD”.

Dari pendapat yang dikemukakan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengkaji aspek sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain, dengan lingkungan, dan sang pencipta melalui fakta, konsep, dan generalisasi yang tampak dalam kehidupannya.

#### **b. Tujuan IPS**

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan pada siswa, khususnya siswa SD. Menurut Deti Hendarni (dalam Mippos, 2009 : 8), “Tujuan dari IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”. Senada dengan hal di atas, menurut Mulyasa (2005 : 5) “IPS bertujuan agar siswa

mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna pada dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia”.

Menurut Depdiknas dalam KTSP (2006 : 575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya,
- 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari IPS ini adalah agar siswa dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari IPS ini adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan social dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan agar dalam kehidupan sosial dan terampil dalam mengatasi setiap masalah sosial.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Menurut Depdiknas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2006 : 575) ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek, juga berhubungan antara satu dengan yang lainnya : 1). Manusia, tempat,

dan lingkungan, 2) Waktu keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran IPS yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas pada bagian “Manusia, tempat, dan lingkungan”. Karena pada bagian ruang lingkup ini berkaitan dengan materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas V pada semester kedua.

### **3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama, Hamid (dalam Etin Solihatin, 2007 : 4). Sedangkan menurut Etin Solihatin (2007 : 4), pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Slavin (dalam Etin Solihatin, 2007 : 4) “Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok”. Dan menurut Abdurrahman dan Bintoro

(dalam Nurhadi, 2005 : 60), pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis yang mengembangkan silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Senada dengan itu, Sri Anitah (2008 : 359) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari saling ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan.”.

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh para pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antar siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Menurut Nur (2008 : 3-5), pembelajaran kooperatif bertujuan untuk : “1)

Pencapaian hasil belajar, 2) Penerimaan terhadap keagamaan, dan 3) Pengembangan keterampilan social”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Disamping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

#### 2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

#### 3) Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dimasyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam

organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tetapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat untuk belajar saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat terampil dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Stahl (dalam etin solihatin, 2007 : 7), menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada 8, yaitu :

- 1) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas, 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) Ketergantungan yang bersifat positif, 4) Interaksi yang bersifat terbuka, 5) Kelompok bersifat heterogen, 6) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, 7) Tindak lanjut atau follow up, dan 8) Kepuasan dalam belajar .

Prinsip-prinsip tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

1) Perumusan hasil belajar siswa harus jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajara. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

3) Ketergantungan yang bersifat positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi antara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas tugas pelajaran sehingga siswa siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya, Johnson (dalam Solihatin, 2007: 7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa tergantung secara positif pada

anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan guru.

4) Interaksi yang bersifat terbuka

Di dalam kelompok, interaksi yang bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

5) Kelompok bersifat heterogen

Pembentukan kelompok belajar kooperatif keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap dan moral dan perilaku siswa.

6) Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif

Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi dilakukan siswa tidak bisa memaksa kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dan memimpin dan berdiskusi, berorganisasi, dan mengklarifikasi berbagai masalah.

7) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan.

8) Kepuasan dalam belajar

Pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal di antara sesama anggota harus di

tumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif

#### **d. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Menurut Taufina ( 2007; 17-19) jenis-jenis pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sebagai berikut : 1) Pendekatan *cooperative picture and picture*, 2) Pendekatan *cooperative problem solving*, 3) Pendekatan *cooperative students teams achievement division (stad)*, 4) Pendekatan *cooperative problem based Instruction*.

Disamping itu, Anita lie (2002; 53-70) menjelaskan bahwa ada 14 macam tipe pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu : 1) Mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) Berpikir-berpasangan-berempat, 4) Berkirim salam dan soal, 5) Kepala bernomor, 6) Kepala bernomor terstruktur, 7) Dua tinggal dua tamu, 8) Keliling kelompok, 9) Kancing gemerincing, 10) Keliling kelas, 11) Lingkaran kecil lingkaran besar, 12) Tari bambu, 13) Jigsaw, dan 14) Bercerita berpasangan. Dari beberapa pendekatan pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

#### **e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti siswa dengan penyajian informasi, yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama

menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Keenam fase pembelajaran kooperatif dirangkum dalam tabel 1 ini:

**Tabel 1**

**Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien
Fase 4 Membimbing kelompok dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

## **f. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle***

### **1) Pengertian *cooperative learning tipe inside outside circle***

Menurut Anita Lie ( 2002 : 66 ) :

Teknik mengajar Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar ( *Inside Outside Circle* ) dikembangkan oleh Spencer Kogan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan pada beberapa mata pelajaran , seperti Ilmu Pengetahuan Sosial , Agama , matematika , dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa

Salah satu keunggulan tipe ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Kooperatif yang digunakan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa.

Dari pemaparan yang dikemukakan oleh pakar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tipe *inside outside circle* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan di saat pembelajaran berlangsung. Tipe

*inside outside circle* ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan pertukaran pengalaman, informasi dan pikiran antar siswa.

## 2) Langkah-langkah pembelajaran Tipe *inside outside circle*

Menurut Heru (2011 : 14), ada beberapa langkah-langkah pembelajaran tipe *inside outside circle*, yaitu :

- 1). Pemberian informasi.
- 2). Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
- 3). Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
- 4). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 5). Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 6). Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
- 7). Diskusi Kelas.
- 8). Mengadakan kuis dan memberi penghargaan.

Menurut Anita Lie (2003 : 64) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran tipe *inside outside learning* yaitu :

*Lingkaran Individu* : 1). Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa sampai terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. 2). Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. 3). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4). Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. 5). Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. *Lingkaran*

*Kelompok* : 1). Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar. 2). Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi. *Variasi* : Untuk kelas taman kanak-kanak atau sekolah dasar, perputaran lingkaran bisa disertai dengan nyanyian. Lingkaran besar berputar, sementara semua siswa menyanyi. Ditengah-tengah lagu, guru mengatakan “stop.” Nyanyian dan perputaran lingkaran dihentikan. Siswa saling berbagi.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *inside outside circle* yaitu :

1. Penyajian informasi
2. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
3. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
4. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
6. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar membagi informasi, demikian seterusnya.
7. Diskusi kelas.
8. Kuis/Penghargaan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Heru, karena penulis lebih mudah memahaminya.

## **B. Kerangka Teori**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

Kerangka teori merupakan kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir penulis ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD yaitu kurangnya minat siswa dengan pembelajaran IPS disebabkan guru berceramah .didepan kelas pada saat mengajar. Peneliti berharap kemampuan dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu penulis perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya penulis bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

## KERANGKA TEORI PENELITIAN

### MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS V SDN 04 KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

↓

Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran IPS :

1. Penyajian Informasi
2. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
3. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
4. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
6. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
7. Diskusi Kelas
8. Kuis/Penghargaan

↓

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan cooperative learning tipe *inside outside circle* di kelas V SDN 04 Kematan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat meningkat.

Sumber : Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran IPS menurut Heru.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Dalam RPP menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle*. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi, sehingga jelas kegiatan yang dilakukan siswa dalam penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* pada siswa kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle*.

Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* pada pembelajaran IPS di kelas V sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 58 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 56% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 04 Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle*, karena pemilihan pendekatan *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
2. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk Kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
5. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2009. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>; diakses tanggal 5 Januari 2012)
- Anas Sujiono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperatie Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Cici.2008. Penggunaan Media Grafis Kartu dalam Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh, Padang. Padang. Skripsi S1 UNP (Tidak dipublikasikan)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta
- Depdikbud. 1997. *Didaktik / Metodik Umum*. Jakarta: Depdikbud
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gay, L. R. 2006. *Educational Research: Competencies For Analysis and Application (6<sup>th</sup> ed)*. London: Florida International
- Heru Subrata. 2011. Model-Model Pembelajaran Yang Efektif. Diakses pada tanggal 08 Juni 2011, melalui: <http://muhfida.com/24/01/2011/model-model-pembelajaran-yang-efektif/>
- Indra Munawar. 2009. Hasil Belajar (Pengertian dan Defenisi). Diakses pada tanggal 8 Juni 2011, melalui: <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasl-belajar-pengertian-dan-defenisi.html>
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mipsos. 2009. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diakses pada tanggal 14 Juni 2011, melalui: <http://mipsos.wordpress.com/2009/06/14/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2005. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang. UNP Press.
- Oktavianto. 2010. Pembelajaran Model Advance Organizer dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Pasaman da Pertidaksamaan Kuadrat. Diakses pada tanggal 14 Juni 2011, melalui: <http://pkab.wordpress.com2010>
- Rochiati Wiria Atmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang:UNP
- Sri Anitarh. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *\_IPS Kelas IV di Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Erlangga
- Tim Seminar Nasional Pendidikan .2010. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Padang:G.O.R UNP (23 Mei 2010)